

SKRIPSI

**ANALISIS POTENSI *CHANNELING* BANK
PEREKONOMIAN RAKYAT SYARIAH DENGAN LAYANAN
PENDANAAN BERSAMA BERBASIS TEKNOLOGI
INFORMASI (LPBBTI) DI BANDA ACEH: PENDEKATAN
ANALISIS SWOT
(Studi Pada BPRS Taman Indah Darussalam)**



Disusun Oleh:

ZILLA ZAIN

NIM. 210603085

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025 M/1447 H**

SKRIPSI

**ANALISIS POTENSI *CHANNELING* BANK PEREKONOMIAN
RAKYAT SYARIAH DENGAN LAYANAN PENDANAAN BERSAMA
BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI (LPBBI)
DI BANDA ACEH: PENDEKATAN ANALISIS SWOT
(Studi Pada BPRS Taman Indah Darussalam)**



Disusun Oleh:

ZILLA ZAIN

NIM. 210603085

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025 M/1447 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Zilla Zain
NIM : 210603085
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 25 Agustus 2025

Yang Menyatakan


Zilla Zain

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**Analisis Potensi *Channeling* Bank Perekonomian Rakyat Syariah Dengan Layanan
Pendanaan Bersama Berbasis Teknologi Informasi (LPBBTI) Di Banda Aceh:
Pendekatan Analisis Swot
(Studi Pada Bprs Taman Indah Darussalam)**

Disusun Oleh:

Zilla Zain

NIM. 210603085

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Prof. Dr. Azharsyah Ibrahim, SE.Ak.,M.S.O.M.

NIP. 197811122005011003

Akmal Riza, S.E., M.Si.

NIP. 198402022023211023

AR - RANIRY
Mengetahui

Ketua Program Studi Perbankan Syariah,

Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag

NIP. 197711052006042003

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Zilla Zain
NIM. 210603085

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang Perbankan
Syariah

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 28 Agustus 2025
4 Rabi'ul awal/1447 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua,

Prof. Dr. Azharsyah Ibrahim, SE.Ak., M.S.O.M.
NIP: 197811122005011003

Penguji I,

Dr. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc., Ph.D.
NIP. 197209072000031000

Sekretaris,

Akmal Riza, S.E., M.Si.
NIP: 198402022023211023

Penguji II,

Ismuadi I, S.E., S.Pd.I., M.Si
NIP: 198601282019031005

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam

Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec
NIP. 198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH MAHASISWA
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Zilla Zain
NIM : 210603085
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
E-mail : 210603085@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi

yang berjudul:

Analisis Potensi *Channeling* Bank Perekonomian Rakyat Syariah Dengan Layanan Pendanaan Bersama Berbasis Teknologi Informasi (LPBBI) Di Banda Aceh: Pendekatan Analisis Swot (Studi Pada Bank Taman Indah Darussalam)

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencatumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

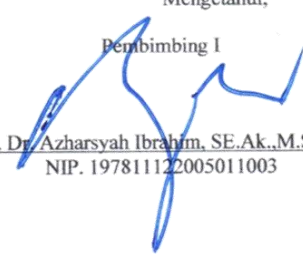
Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 25 Agustus 2025

Mengetahui,


Penulis


Zilla Zain
NIM. 210603085

Pembimbing I


Prof. Dr. Azharyah Ibrahim, SE, Ak., M.S.O.M.
NIP. 197811122005011003

Pembimbing II


Akmal Riza, S.E., M.Si.
NIP. 198402022023211023

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga terselesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “**Analisis Potensi Channeling Bank Perekonomian Rakyat Syariah Dengan Layanan Pendanaan Bersama Berbasis Teknologi Informasi (LPBBTI) di Banda Aceh: Pendekatan Analisis SWOT (Studi Pada BPRS Taman Indah Darussalam)**”. Tidak lupa pula, shalawat beserta salam penulis limpahkan kepada pangkuan alam Baginda Rasulullah Muhammad SAW, karena berkat beliau-lah kita telah dituntunnya dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Skripsi ini merupakan kewajiban yang harus penulis selesaikan dalam rangka melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry. Dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banya memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dimana pada kesempatan ini penulis menyampaikan ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

2. Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M. Ag dan Ana Fitria, S.E., M.Sc, RSA selaku ketua dan sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Hafizh Maulana, SP., S.H.I., M.E selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Prof. Dr. Azharsyah Ibrahim, SE.Ak.,M.S.O.M.dan Akmal Riza, S.E., M.Si., Selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan masukan-masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen civitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Kepada pihak BPRS Taman Indah Darussalam yang telah mendukung, membantu penulis dan bersama penulis dari awal pembuatan skripsi hingga akhir penelitian penulis.
7. Terima Kasih penulis ucapkan Kepada Ayahanda dan Ibunda yang selalu memberikan doa,nasehat serta dorongan moral maupun materil yang tak terhitung sehingga penulis mampu menyelesaikan studi hingga pada tahap akhir.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Penulis berharap semua yang dilakukan menjadi amal ibadah dan dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca. Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan

kritik dan saran dari semua pembaca sebagai motivasi bagi penulis. Semoga kita selalu mendapat ridha dari Allah SWT. Amin Ya Rabbal‘alamin.

Banda Aceh, 25 Agustus 2025

Penulis,



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor:158 Tahun1987 –Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	S	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z̤	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	S	29	ي	Y
15	ض	D			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monofong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌َ و	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haua*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda
اَ / ى	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ / يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اُ / يُّ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ :qāla
 رَمَى :ramā
 قِيلَ :qīla
 يَقُولُ :yaqūlu

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

- b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

d.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl/ raudatul atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	: <i>al-Madīnah al-Munawwarah/ al-Madīnatul Munawwarah</i>
طَلْحَةُ	: <i>Talḥah</i>

Catatan:

Modifikasi

- a. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
- b. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.

Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama Mahasiswa : Zilla Zain
NIM : 210603085
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul : Analisis Potensi *Channeling* Bank
Perekonomian Rakyat Syariah Dengan Layanan
Pendanaan Bersama Berbasis Teknologi
Informasi (LPBBTI) di Banda Aceh: Pendekatan
Analisis SWOT (Studi Pada BPRS Taman Indah
Darussalam).
Pembimbing I : Prof. Dr. Azharsyah Ibrahim, SE.Ak.,M.S.O.M.
Pembimbing II : Akmal Riza, S.E., M.Si.

Penelitian ini menganalisis potensi channeling antara Bank Perekonomian Rakyat Syariah (BPRS) dan Layanan Pendanaan Bersama Berbasis Teknologi Informasi (LPBBTI) di Banda Aceh dengan pendekatan analisis SWOT. Metode yang digunakan ialah kualitatif deskriptif melalui studi literatur dan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan kekuatan berupa kedekatan BPRS dengan masyarakat lokal dan prinsip syariah yang terpercaya, sementara kelemahan utama terletak pada keterbatasan infrastruktur teknologi. Peluang ditunjukkan oleh dukungan regulasi serta meningkatnya kebutuhan pembiayaan syariah, sedangkan ancaman muncul dari risiko keamanan data, potensi ketidaksesuaian prinsip syariah, dan persaingan digital.

Kata Kunci: *Potensi Channeling, BPRS, LPBBTI, SWOT.*

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	ii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iii
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI.....	iv
FORM PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI.....	v
KATA PENGANTAR	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	ix
ABSTRAK.....	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL.....	xviii
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat Hasil Penelitian	12
1.5 Sistematika Penulisan	13
BAB II.....	16
LANDASAN TEORI.....	16
2.1 Strategic Management	16
2.2 Technology Acceptance Model (TAM)	20
2.3 Bank Perekonomian Rakyat Syariah (BPRS).....	25
2.3.1 Pengertian BPRS	25
2.3.2 Tantangan BPRS.....	30
2.4 Channeling.....	36
2.4.1 Konsep Channeling	36

2.4.2	Akad-Akad <i>Channeling</i>	39
2.5	Layanan Pendanaan Bersama Berbasis Teknologi Informasi (LPBBTI).....	47
2.5.1	Pengertian LPBBTI	47
2.5.2	Dasar Hukum LPBBTI.....	53
2.5.3	Jenis-jenis LPBBTI	56
2.6	Analisis SWOT.....	58
2.6.1	Pengertian Analisis SWOT	58
2.6.2	Fungsi Analisis SWOT	63
2.6.3	Manfaat Analisis SWOT.....	64
2.7	Penelitian Terkait.....	65
2.8	Kerangka Berpikir	72
BAB III	74
METODE PENELITIAN	75
3.1	Jenis Penelitian	75
3.2	Lokasi Penelitian	76
3.3	Sumber Data	76
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	77
3.5	Metode Analisis Data	83
3.5.1	Matriks IFAS (Internal Factor Analysis Summary)...	84
3.5.2	Matriks EFAS (External Factor Analysis Summary)	86
3.5.3	Matriks Internal dan Eksternal (IE)	87
3.5.4	Matriks SWOT	89
BAB IV	91
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	91
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	91
4.1.1	Profil BPRS Taman Indah Darussalam.....	91
4.1.2	Visi dan Misi BPRS Taman Indah Darussalam	93

4.2	Perkembangan LPBBTI di Indonesia	94
4.3	Hasil Penelitian.....	97
4.3.1	Kekuatan (<i>Strengths</i>)	98
4.3.2	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>).....	102
4.3.3	Peluang (<i>Opportunities</i>)	106
4.3.4	Ancaman (<i>Threats</i>)	110
4.3.5	Bobot dan Rating	114
4.3.6	Tabel IFAS EFAS	120
4.3.7	Matriks IE (Internal Eksternal).....	122
4.4	Pembahasan Analisis Potensi Channeling BPRS dengan LPBBTI	126
4.5	Analisis Hasil Matriks IFAS, EFAS, IE, dan Matriks SWOT 134	
BAB V	137
PENUTUP	137
5.1	Kesimpulan.....	137
5.2	Saran	138
DAFTAR PUSTAKA	140
LAMPIRAN I	147
LAMPIRAN 2	150
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	194

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Jumlah BPRS di Indonesia	3
Gambar 1.2 Jumlah BPRS di Provinsi Aceh	5
Gambar 1.3 Ekosistem Fintech.....	8
Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran	74



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Produk-Produk BPRS	288
Tabel 2.2 Penelitian Terkait	688
Tabel 2.3 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	711
Tabel 3.1 Instrumen Wawancara.....	788
Tabel 3.2 Daftar Informan	822
Tabel 3.3 Matriks Analisis SWOT.....	899
Tabel 4.1 Perkembangan LPBBTI di Indonesia Tahun 2017-2024..	966
Tabel 4.2 Indikator Kekuatan dan Kelemahan	1133
Tabel 4.3 Indikator Peluang dan Ancaman	1133
Tabel 4.4 Data Jawaban Faktor Internal: Kekuatan (<i>Strengths</i>)	1155
Tabel 4.5 Data Jawaban Faktor Internal: Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)	1166
Tabel 4.6 Data Jawaban Faktor Eksternal: Peluang (<i>Opportunities</i>)	1188
Tabel 4.7 Data Jawaban Faktor Eksternal: Ancaman (<i>Threats</i>)	1199
Tabel 4.8 Matriks IFAS.....	12020
Tabel 4.9 Matriks EFAS	1211
Tabel 4.10 Matriks SWOT Potensi Channeling BPRS dengan LPBBTI	1244



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi yang pesat mengharuskan institusi perbankan, termasuk industri bank syariah, untuk melakukan penyesuaian. Tujuannya untuk mengoptimalkan bisnis dan meningkatkan kualitas layanan perbankan bagi nasabah, mengingat pentingnya penggunaan teknologi finansial saat ini (Chrismastiano, 2017). Oleh karena itu, untuk meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas layanan, bank perlu bertransformasi menjadi platform berbasis teknologi agar dapat bersaing dengan lembaga keuangan lainnya, salah satu inovasi yang muncul dari perkembangan ini yakni fintech (Abubakar & Handayani, 2022).

Fintech sebagai inovasi dalam sektor jasa keuangan yang menghilangkan kebutuhan akan uang kertas (Kusuma & Asmoro, 2020). Dengan kata lain, keberadaan teknologi finansial mengubah mata uang menjadi bentuk digital untuk meningkatkan efisiensi dan secara umum, fintech merujuk pada penerapan teknologi untuk menciptakan solusi keuangan (Hakim & Hapsari, 2022). Selain itu, fintech juga dipahami sebagai inovasi dalam industri keuangan yang mempermudah layanan dan memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan bisnis (Putri & Lutfianti, 2024).

Lembaga perbankan perlu memanfaatkan penerapan teknologi finansial untuk meningkatkan efisiensi kegiatan operasional dan mutu pelayanan bank kepada nasabahnya, sebab pemanfaatan teknologi finansial tersebut sejalan dengan semakin berkembangnya kebutuhan masyarakat akan layanan keuangan berbasis online dan penggunaan media internet untuk akses data digital (Raharjo, 2021). Dalam konteks ini, bank syariah, termasuk BPRS, memiliki peluang besar untuk mengadopsi teknologi ini guna memenuhi tuntutan nasabah yang semakin menginginkan kemudahan dan kecepatan dalam bertransaksi.

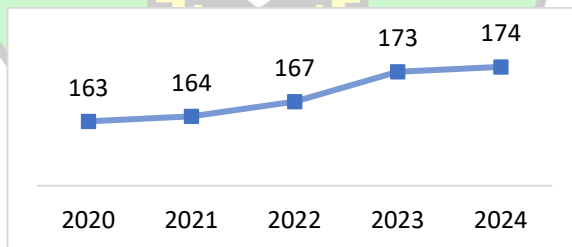
Bank Perekonomian Rakyat Syariah (BPRS) salah satu lembaga keuangan mikro syariah yang kegiatannya diatur di bawah Bank Indonesia. Hal ini berbeda dengan Baitul Mal wat-Tamwil (BMT) dan Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren), yang merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang diatur oleh Kementerian Koperasi dan UKM (Ghufroon et al., 2023). Dengan memanfaatkan teknologi finansial, BPRS dapat lebih efektif dalam menjalankan fungsinya, serta memberikan layanan yang lebih baik kepada masyarakat, terutama bagi mereka yang membutuhkan akses keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah.

Bank BPR dan BPRS selama ini dekat dengan pelaku usaha mikro dan kecil serta masyarakat di pedesaan. Hal ini tentunya sejalan dengan tujuan awal BPR dan BPRS didirikan, yaitu untuk membantu masyarakat, petani, karyawan, dan buruh dalam mendapatkan akses keuangan yang lebih baik dan terhindar dari

jeratan rentenir (Hidayah, 2024). Untuk masa mendatang, karakter ini akan terus dipertahankan sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (UU P2SK) yang mengamanatkan bahwa kegiatan usaha BPRS tetap terfokus, namun tidak terbatas untuk melayani usaha mikro serta masyarakat di daerah sekitar.

Data statistik dari OJK menunjukkan perkembangan jumlah BPRS selama periode 2020 hingga 2024. Pada 2020 tercatat ada 163 BPRS, lalu bertambah menjadi 164 di 2021, 167 di 2022, 173 di 2023, dan mencapai 174 pada 2024. Jumlah tersebut memperlihatkan adanya kenaikan setiap tahunnya dalam lima tahun terakhir. Pertumbuhan ini mencerminkan tren positif pada keberadaan BPRS. Oleh karena itu, kondisi ini menjadi topik yang menarik untuk dikaji lebih mendalam.

Gambar 1.1
Jumlah BPRS di Indonesia



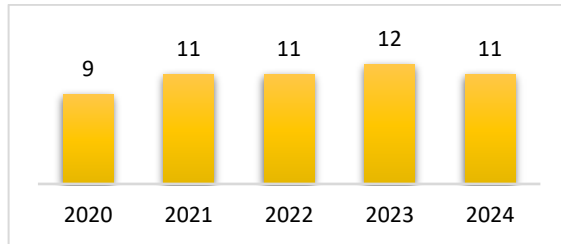
Sumber: Statistik Perbankan Syariah, OJK, 2025

Daerah Istimewa Aceh sebagai daerah yang mayoritas penduduknya beragama Islam, memiliki posisi unik di Indonesia sebagai satu-satunya provinsi yang menerapkan sistem keuangan

syariah secara menyeluruh. Implementasi ini merupakan konsekuensi dari status otonomi khusus dan penerapan syariat Islam (Serambi Mekah) dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi dan keuangan. Konversi total sistem keuangan konvensional menjadi sistem syariah di Aceh didukung oleh berbagai peraturan daerah (qanun), termasuk Qanun Aceh Nomor 11 Tahun 2018 tentang Lembaga Keuangan Syariah yang mewajibkan seluruh lembaga keuangan di Aceh beroperasi berdasarkan prinsip syariah (Utami & Basri, 2020). Hal ini menyebabkan perkembangan sistem keuangan Syariah terutama perbankan syariah terus meningkat, salah satunya BPRS.

Berdasarkan data yang diterbitkan OJK menunjukkan jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Aceh selama periode 2020–2024. Jumlah BPRS mengalami peningkatan dari 9 unit pada tahun 2020 menjadi 11 unit pada tahun 2021–2022, kemudian bertambah menjadi 12 unit pada tahun 2023 hingga November 2024. Berdasarkan sebaran wilayah, BPRS tersebut terdistribusi di beberapa kabupaten/kota, yaitu Banda Aceh (4 unit), Bireuen (2 unit), Langsa (2 unit), Aceh Tengah (1 unit), Lhokseumawe (1 unit), Pidie (1 unit), dan Aceh Besar (1 unit). Namun, pada Desember 2024 terjadi penurunan menjadi 11 BPRS akibat berkurangnya satu kantor di Kabupaten Bireuen.

Gambar 1.2
Jumlah BPRS di Provinsi Aceh



Sumber: Statistik Perbankan Syariah, OJK, 2025

Berdasarkan UU P2SK memberikan banyak peluang untuk BPRS lebih berkembang melalui penguatan kelembagaan serta perluasan kegiatan usaha dan aktivitas mereka. Dengan meluasnya kegiatan usaha dan aktivitas ini, BPRS juga menghadapi berbagai risiko yang menyertainya. Melalui UU P2SK, OJK berupaya menjawab kondisi dan kesulitan untuk membuat kebijakan moneter yang mendalam, inventif, efektif, komprehensif, handal, solid, dan stabil, termasuk memperkuat BPR dan BPRS. Dalam peraturan sebelumnya (POJK No. 5/2015, POJK No. 62/2020, dan POJK No. 26/2022), terdapat banyak pembatasan^R terkait dengan penerimaan modal dan pelaksanaan usaha BPR dan BPRS. Namun, UU P2SK memberikan BPRS peluang untuk meningkatkan permodalan, pengembangan produk dan layanan, serta perluasan kegiatan. Hal ini diharapkan dapat membentengi BPRS agar dapat berkembang dan berinovasi, baik dalam hal eksekusi maupun komitmen terhadap perekonomian di daerah (OJK, 2024).

Salah satu tantangan yang dihadapi oleh BPRS di masa yang akan datang yakni masa revolusi digital, yang menuntut peningkatan kerangka kerja yang lebih fleksibel, responsif, dan lebih cepat (OJK, 2020). Oleh karena itu, BPRS dapat memanfaatkan perkembangan fintech dan berkolaborasi untuk meningkatkan inovasi, seperti Layanan Pendanaan Bersama Berbasis Teknologi Informasi (LPBBTI). LPBBTI atau biasa di kenal dengan fintech lending merupakan sistem layanan keuangan digital yang mempertemukan pemberi dana dengan penerima dana secara langsung melalui platform berbasis teknologi informasi, yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/POJK.05/2022 tentang Layanan Pendanaan Bersama Berbasis Teknologi Informasi. Dimana sinergi dan kolaborasi ini akan mengakselerasi pembiayaan BPRS hingga ke pelosok negeri (OJK, 2023).

Sektor perbankan dapat menghadapi kesulitan dan peluang sebagai akibat dari munculnya fintech tersebut karena fintech dapat menjadi pesaing atau mitra (Tsakila et al., 2024). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh IDC's *Computerized Change in Financial Concentrate* pada tahun 2016 mengenai Pandangan Bank Responden Secara Universal terhadap Kehadiran Fintech, 23,4% menganggap fintech sebagai potensi bahaya dan menjadi pesaing bank, sementara 34,2% bank responden lainnya menganggap fintech sebagai pihak yang diharapkan untuk bekerja sama atau berkolaborasi (OJK, 2021). Salah satu jenis model bisnis teknologi finansial yakni fintech lending, yang menciptakan, menjual, dan juga

menjalankan sistem elektronik yang menghubungkan pemberi pinjaman dan peminjam secara langsung tanpa harus bertemu langsung (*seamless* atau virtual).

Perkembangan teknologi informasi telah membawa tantangan keamanan siber pada sektor keuangan sekaligus peluang untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan proses bisnis. Hal ini sejalan dengan kehadiran bisnis berbasis teknologi yang menawarkan dukungan layanan keuangan. Untuk memberdayakan sinergi kerja sama antara LJK yang berada di bawah pengawasan OJK dan juga dengan LJK yang telah berdiri sendiri, OJK memandang perlu adanya upaya dan partisipasi bersama antara BPRS dan fintech lending.

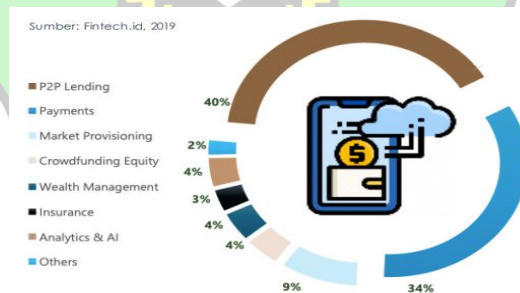
Kolaborasi dan kerja sama dengan LPBBTI dapat menjadi cara alternatif bagi bank untuk meningkatkan analisis pembiayaan dan meningkatkan kualitas layanan sekaligus memperluas target nasabah (Kamalia et al., 2024). Sementara bagi LPBBTI, upaya dan partisipasi bersama dapat meningkatkan pengaturan aset yang efektif dan memperkuat seleksi dalam pemberian pembiayaan kepada masyarakat.

Kehadiran LPBBTI atau fintech lending di Indonesia telah membawa manfaat signifikan bagi masyarakat yang memerlukan akses pendanaan yang cepat, sederhana, dan dapat diakses kapan saja dan dimana saja, terutama bagi masyarakat yang tidak terjangkau oleh bank (*unbanked*) (Aini & Fadilla, 2024). Namun, kemudahan dan kecepatan layanan ini harus diimbangi dengan

peningkatan literasi keuangan dan edukasi kepada masyarakat lokal. Upaya ini penting agar masyarakat tidak mudah terpengaruh oleh tawaran dari platform fintech lending yang tidak sah dan untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan kebijakan. strategis yang dapat merugikan masyarakat lokal.

Berdasarkan laman resmi OJK, menyebutkan bahwa dalam ekosistem fintech di Indonesia, didominasi oleh model bisnis fintech lending, yaitu sebanyak 40% dari keseluruhan industri fintech. Hal ini cukup membuktikan bahwa perkembangan fintech lending saat ini sangat meningkat beberapa tahun terakhir. Fakta bahwa fintech lending menduduki proporsi yang dominan dalam industri fintech menunjukkan adanya peningkatan penerimaan dan kepercayaan masyarakat serta pelaku bisnis terhadap platform-platform fintech lending sebagai alternatif pembiayaan.

Gambar 1.
3 Ekosistem Fintech



Sumber: Fintech.id,2019.

Keberadaan fintech lending yang semakin pesat dan tidak terkendali dengan berbagai penawaran yang menarik serta

kemudahan dalam pemberian kredit merupakan tantangan terbesar dan utama bagi BPRS (Sofyan, 2021). Oleh karena itu, upaya kolaborasi antara fintech lending dengan BPRS diharapkan dapat meningkatkan kualitas penyaluran pembiayaan fintech lending. Pengembangan solusi baru dalam menghadapi digitalisasi, peningkatan analisis nasabah dan calon nasabah, mitigasi risiko, efisiensi produk, dan penambahan produk yang dapat digunakan oleh nasabah dan calon nasabah merupakan potensi hasil kolaborasi antara bank dan perusahaan fintech. Banyaknya jumlah BPRS dengan jaringan kantor yang tersebar di seluruh Indonesia, serta pengalaman dan kedekatan individu dengan nasabah merupakan nilai tambah BPRS yang dapat menggarap sifat pinjaman dari fintech lending dan memperkuat industri fintech lending hingga ke pelosok-pelosok Indonesia.

Kerja sama *channeling* merupakan bentuk penyaluran pembiayaan oleh BPRS kepada penerima pembiayaan melalui platform LPBBTI. *Channeling* suatu skema penyaluran dana di mana lembaga keuangan, seperti bank atau BPRS, menyalurkan pembiayaan atau pinjaman kepada nasabah melalui perantara pihak ketiga. Dalam kerja sama ini, BPRS menanggung risiko pembiayaan dan investasi, dengan prinsip kehati-hatian sebagaimana diatur dalam Pedoman Kerja Sama Channeling Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2024 (OJK, 2024).

Potensi channeling terletak pada efisiensi operasionalnya yang signifikan, sebagaimana diatur dalam Pedoman Kerja Sama

Channeling Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2024, yang menekankan akad syariah seperti mudharabah atau musyarakah dengan mitigasi risiko terintegrasi. LPBBTI menangani pencarian nasabah, validasi kredit berbasis data alternatif, dan pelacakan pembayaran otomatis, sehingga memangkas biaya akuisisi hingga 50% serta mempercepat proses pencairan tanpa ekspansi infrastruktur fisik yang mahal. Di konteks lokal Banda Aceh, skema ini membuka peluang bagi pelaku usaha "*unbankable*" dengan *Risk Acceptance Criteria* (RAC) canggih, menekan tingkat gagal bayar di bawah 5% sambil memastikan kepatuhan regulasi (OJK, 2024).

Model *channeling* antara BPRS dengan fintech dapat menjadi solusi strategis untuk memperluas jangkauan layanan keuangan syariah di Aceh. Namun, implementasi *channeling* ini perlu dianalisis secara komprehensif untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi. Dalam konteks Aceh yang telah mengkonversi seluruh sistem keuangannya menjadi syariah, analisis SWOT terhadap *channeling* ini menjadi semakin penting untuk memastikan bahwa model kerjasama tersebut tidak hanya efektif secara ekonomi tetapi juga sepenuhnya mematuhi prinsip-prinsip syariah sebagaimana diatur dalam berbagai qanun yang berlaku di Aceh.

Kepatuhan terhadap syariah tidak hanya masalah regulasi tetapi juga mempengaruhi penerimaan masyarakat dan keberlanjutan model *channeling* tersebut. *Strength* (kekuatan) akan menggambarkan kelebihan internal dari pembiayaan skema

channeling ini, *Weaknesses* (kelemahan) akan menggambarkan kekurangan atau keterbatasan internal dalam pelaksanaannya, *Opportunities* (peluang) akan menggambarkan potensi dari faktor eksternal yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung keberhasilan pembiayaan skema *channeling*, dan *Threats* (ancaman) akan menggambarkan tantangan atau risiko dari faktor eksternal yang dapat menghambat kedepannya. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar potensi dan tantangan yang akan dihadapi oleh kolaborasi BPRS dan LPBBTI, melalui judul “**Potensi *Channeling* Bank Perekonomian Rakyat Syariah Dengan Layanan Pendanaan Bersama Berbasis Teknologi Informasi (LPBBTI) di Banda Aceh: Pendekatan Analisis SWOT (Studi Pada Bank Taman Indah Darussalam)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana kekuatan (*strengths*) *channeling* antara BPRS dan LPBBTI di Banda Aceh?
2. Bagaimana kelemahan (*weaknesses*) *channeling* antara BPRS dan LPBBTI di Banda Aceh?
3. Bagaimana peluang (*opportunity*) *channeling* antara BPRS dan LPBBTI di Banda Aceh?
4. Bagaimana ancaman (*threats*) *channeling* antara BPRS dan LPBBTI di Banda Aceh?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan kekuatan kerjasama *channeling* antara BPRS dan LPBBTI di Banda Aceh
2. Untuk mendeskripsikan kelemahan kerjasama *channeling* antara BPRS dan LPBBTI di Banda Aceh
3. Untuk mendeskripsikan peluang kerjasama *channeling* antara BPRS dan LPBBTI di Banda Aceh
4. Untuk mendeskripsikan ancaman kerjasama *channeling* antara BPRS dan LPBBTI di Banda Aceh

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat dari pada hasil penelitian yang ingin dicapai dapat memberi kontribusi yang komprehensif atas keberhasilan penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi kesempatan dalam menambah ilmu pengetahuan mengenai potensi penerapan *channeling* menggunakan LPBBTI pada BPRS.

2. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan baru terkait Bank Perekonomian Rakyat

Syariah (BPRS) serta dapat menyajikan data atau informasi yang diperlukan agar memperkaya pengetahuan terkait fintech lending.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi kepada seluruh masyarakat umum mengenai potensi penerapan *chanelling* di BPRS.

2. Bagi Instansi

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi sebuah masukan serta saran yang berguna untuk meningkatkan potensi penggunaan LPBBI sebagai perantara pembiayaan BPRS (*channeling*).

1.4.3 Manfaat Kebijakan

Diharapkan bahwa penelitian ini akan menjadi tambahan atau kontribusi untuk proses pengembangan fintech lending di industri perbankan syariah di Indonesia. Serta dapat menjadi pendorong dalam kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan fintech lending dalam perbankan syariah di Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang penelitian ini, maka sistematika penulisannya adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan membahas mengenai penelitian telaah pustaka, landasan teori, definisi yang mendukung penelitian mengenai BPRS, *Channeling*, LPBBTI, dan tinjauan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta uraian teoritis lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan membahas mengenai jenis penelitian, pendekatan penelitian, tujuan dan arah penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang hasil pengujian instrumen, hasil pengujian deskripsi, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan. Bab ini berfungsi sebagai penguji teori dengan data yang diambil sekaligus pembuktian atas teori-teori yang telah dipaparkan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini memaparkan tentang kesimpulan dan saran atas hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti.

Bab ini berfungsi untuk menyimpulkan hasil pembahasan untuk menjelaskan sekaligus menjawab persoalan.

